



Determinant of Utilization of Voluntary Counselling and Testing (VCT) Service in Pregnant Women in Work Area of Langsung Health Center Pekanbaru City in 2020

Determinan Pemanfaatan Pelayanan Voluntary Counselling and Testing (VCT) pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Langsung Kota Pekanbaru Tahun 2020

Irmawati¹, Christine Vita G.P², Zulmeliza Rasyid³

^{1,2,3} STIKes Hang Tuah Pekanbaru

ABSTRACT

Voluntary Counselling and Testing (VCT) is voluntary counseling and HIV testing which aims to help prevention, care, and treatment of HIV and AIDS. According to Permenkes No.42 in 2017 about triple elimination explain every pregnant woman must be checked for HIV, Hepatitis B, and Syphilis as early as possible Mother to Child HIV Transmission (MTCT) In 2018, in Indonesia the target of HIV testing in pregnant women is that 60% of pregnant women are tested for HIV. However, only 34% of pregnant women conduct examinations, and the Langsung Health Center is the health center with the lowest VCT rate in pregnant women in Pekanbaru City at 12,7% of pregnant women not to check. The purpose of this study was to determine the determinants of the use of Voluntary Counselling and Testing (VCT) services of pregnant women in the work area of Langsung Health Center Pekanbaru City in 2020. This was an analytical quantitative type with a cross-sectional design. The sampling technique was accidental sampling totaling 101 respondents. Variable of the research were knowledge, attitude, stigma, discrimination, support of family, and support from health workers to the utilization of VCT. Analysis of the data used in univariate and bivariate analysis with chi-square test with $\alpha = 0,05$. The result showed a variable knowledge ($p = 0,010$. $POR = 3,357$), stigma and discrimination ($p = 0,042$. $POR = 2,619$), family support ($p = 0,002$. $POR = 4,357$), and support of health workers ($p = 0,004$. $POR = 3,843$) are related to the use of VCT. Suggestion for the health center to actively socialize about VCT and invite cross-sectoral to collaborate in VCT examination in pregnant women can be easily affordable.

Keywords : Determinants, pregnant women, utilizations, VCT.

ABSTRAK

Voluntary Counselling and Testing (VCT) adalah konseling dan tes HIV secara sukarela yang bertujuan untuk membantu pencegahan, perawatan, serta pengobatan penyakit HIV dan AIDS. Berdasarkan Permenkes No 42 tahun 2017 tentang triple eliminasi menjelaskan bahwasanya setiap ibu hamil harus dilakukan pemeriksaan HIV, Hepatitis, dan juga sifilis sedini mungkin sehingga dapat mencegah terjadinya penularan HIV dari ibu ke anak (MTCT). Tahun 2018, di Indonesia target pemeriksaan HIV pada ibu hamil yaitu 60% ibu hamil diperiksa HIV. Namun, hanya 34% ibu hamil yang melakukan pemeriksaan. Puskesmas Langsung merupakan puskesmas dengan angka VCT pada ibu hamil terendah yang ada di Kota Pekanbaru yaitu sebesar 12,7% ibu hamil yang melakukan pemeriksaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui determinan pemanfaatan pelayanan Voluntary Counselling and Testing (VCT) pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Langsung Kota Pekanbaru Tahun 2020. Metode penelitian ini adalah analitik kuantitatif dengan desain cross sectional. Teknik sampling yaitu accidental sampling sebanyak 101 responden. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, stigma dan diskriminasi, dukungan keluarga, serta dukungan tenaga kesehatan terhadap pemanfaatan VCT. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji chi-square dengan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan ($p = 0,010$. $POR = 3,357$), stigma dan diskriminasi ($p = 0,042$. $POR = 2,619$), dukungan keluarga ($p = 0,002$. $POR = 4,357$), dan dukungan tenaga kesehatan ($p = 0,004$. $POR = 3,843$) berhubungan dengan pemanfaatan VCT. Saran bagi pihak puskesmas untuk aktif bersosialisasi mengenai VCT dan mengajak lintas sektor untuk bekerjasama dalam pelayanan VCT sehingga, pemeriksaan VCT pada ibu hamil dapat dengan mudah terjangkau.

Kata Kunci : Determinan, ibu hamil, pemanfaatan, VCT.

Correspondence : Irmawati, Alamat : jl. Kaharuddin nasution, gg. Cendana. Pekanbaru-Riau
Email : irmawati.hatta@gmail.com

• Received 12 Oktober 2020 • Accepted 30 November 2020 • p - ISSN : 2088-7612 • e - ISSN : 2548-8538 •

DOI: <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol6.Iss3.616>

PENDAHULUAN

Voluntary Counseling and Testing (VCT) adalah konseling dan tes HIV secara sukarela yang bertujuan untuk membantu pencegahan, perawatan, serta pengobatan penyakit Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) (Noya, 2017). Tahun 2018, terdapat 37,9 juta masyarakat berbagai negara hidup dengan HIV. Dari total penderita yang ada, 1,7 juta di antaranya adalah anak-anak berusia < 15 tahun. Selebihnya adalah orang dewasa dengan jumlah 36,2 juta penderita, termasuk wanita berusia 15+ tahun dengan jumlah 18,8 juta penderita (UNAIDS, 2019).

Jumlah wanita yang terinfeksi HIV semakin meningkat, seiring dengan meningkatnya jumlah pria yang melakukan hubungan seksual yang tidak aman, yang akan menularkan HIV pada pasangan seksualnya. Pada ibu hamil, HIV bukan hanya merupakan ancaman bagi keselamatan jiwa ibu, tetapi juga merupakan ancaman bagi anak yang dikandungnya karena penularan yang terjadi dari ibu ke bayinya. Lebih dari 90% kasus anak HIV, mendapatkan infeksi dengan cara penularan dari ibu ke anak (mother to child transmission = MTCT) (Irianto, 2015).

Dalam menentukan tercapainya indikator eliminasi penularan HIV-AIDS pada ibu hamil dapat dilakukan dengan kegiatan yang paling utama yaitu pada pelayanan antenatal dengan deteksi dini lengkap dan berkualitas, dimana cakupan pemeriksaan HIV pada ibu hamil pada tahun 2018 sebanyak 60% ibu hamil diperiksa HIV, tahun 2019 sebanyak 70% ibu hamil diperiksa HIV, tahun 2020 sebanyak 80% ibu hamil diperiksa HIV (Kemenkes RI, 2017).

Menurut The Joint United Nations Programme on HIV/AIDS (UNAIDS), cakupan maupun kepatuhan pengobatan ARV pada ibu hamil di Indonesia dalam layanan PMTCT menurun sejak 2014. Pengobatan ARV merupakan kunci karena mampu menurunkan jumlah virus HIV pada ibu sehingga menurunkan kemungkinan penularan pada anak. Pengobatan ARV tidak hanya menjadi tanggung jawab ibu hamil dan tenaga kesehatan yang menangani, tapi juga membutuhkan dukungan dari suami dan keluarga lainnya. Selain pengetahuan dan sikap, lingkungan sosial memberi pengaruh besar terhadap seseorang untuk mengakses layanan kesehatan terkait HIV. Faktor pendukung dari luar yang mempengaruhi perilaku ibu mengakses atau tidak mengakses layanan PMTCT meliputi keterjangkauan lokasi dan informasi, mutu pelayanan, sarana prasarana, dan kualitas tenaga kesehatan. Dukungan keluarga dan stigma berpengaruh besar (Sitohang, 2018).

Berdasarkan data dari Kemenkes RI (2018), di Indonesia dengan jumlah ibu hamil sebanyak 5.283.165 ibu hamil, namun hanya 1.805.993 (34%) ibu hamil yang dilakukan pemeriksaan HIV dengan jumlah yang positif HIV sebanyak 5.074 (0,28%) ibu hamil.

Berdasarkan data dari Kemenkes RI (2018), di Provinsi Riau tahun 2018 sebanyak 169.817 ibu hamil, namun hanya 17.506 (10,4%) ibu hamil yang dilakukan pemeriksaan HIV dengan jumlah yang positif HIV sebanyak 61 (0,35%) ibu hamil. Sementara itu, Berdasarkan data Dinkes Prov.Riau (2018), Kota Pekanbaru dengan jumlah ibu hamil sebanyak 25.476 ibu hamil, namun hanya 3.320 (13,1%) ibu hamil yang melakukan pemeriksaan HIV dengan jumlah yang positif HIV sebanyak 3 (0,1%) ibu hamil.

Berdasarkan data yang didapat dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, Puskesmas Langsung Kota Pekanbaru merupakan Puskesmas dengan angka VCT ibu hamil terendah yang ada di Kota Pekanbaru, dimana tahun 2019 dengan sasaran 609 ibu hamil terdapat sebanyak 97 (15,9%) ibu hamil yang melakukan pemeriksaan HIV. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang determinan pemanfaatan pelayanan Voluntary Counselling and Testing pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Langsung Kota Pekanbaru Tahun 2020.

METODE

Jenis penelitian ini adalah analitik kuantitatif dengan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh seluruh ibu hamil dengan status kunjungan ke empat (K4) bulan Januari-Maret 2020 yang berjumlah 136 ibu hamil. Sampel diambil dengan teknik Consecutive Sampling dengan jumlah 101 responden. Analisis data secara Univariat untuk melihat gambaran distribusi frekuensi, besarnya proporsi dari masing-masing variabel yang akan disajikan. Selanjutnya dilakukan analisis bivariat untuk melihat hubungan antara pengetahuan, sikap, stigma dan diskriminasi, dukungan keluarga, serta dukungan tenaga kesehatan terhadap pemanfaatan VCT. pengumpulan data yang dilakukan berupa pengisian pada kuesioner penelitian. Uji yang digunakan adalah uji chi square dengan derajat kepercayaan ($\alpha = 0,05\%$).

HASIL

Tabel 1
Karakteristik Responden Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Langsung Kota Pekanbaru Tahun 2020

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Umur	< 21 tahun	6	5,9
	21– 35 tahun	93	92,1
	>35 tahun	2	2,0
Jumlah		101	100
Pendidikan	Tidak Sekolah	1	1,0
	SD	3	3,0
	SMP	7	6,9
	SMA	68	67,3
	PT	22	21,8
Jumlah		101	100
Pekerjaan	Tidak Bekerja	77	76,2
	Bekerja	24	23,8
Jumlah		101	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa responden dengan umur terbanyak adalah umur 21-35 tahun dengan jumlah 93 responden (92,1%), pendidikan terbanyak adalah SMA dengan jumlah 68 responden (67,3%), dan pekerjaan terbanyak adalah tidak bekerja dengan jumlah 77 responden (76,2%).

Tabel 2
Analisis Univariat

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel
 Dependen dan Independen di Wilayah Kerja Puskesmas
 Langsat Kota Pekanbaru Tahun 2020**

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Pemanfaatan VCT	Tidak memanfaatkan	66	65,3
	Memanfaatkan	35	34,7
	Jumlah	101	100
Pengetahuan	Rendah	51	50,5
	Tinggi	50	49,5
	Jumlah	101	100
Sikap	Negatif	55	54,5
	Positif	46	45,5
	Jumlah	101	100
Stigma dan Diskriminasi	Rendah	64	63,4
	Tinggi	37	36,6
	Jumlah	101	100
Dukungan Keluarga	Tidak Mendukung	52	51,5
	Mendukung	49	48,5
	Jumlah	101	100
Dukungan Tenaga Kesehatan	Tidak Mendukung	64	63,4
	Mendukung	37	36,6
	Jumlah	101	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa mayoritas responden tidak memanfaatkan pelayanan VCT sebanyak 66 responden (65,3%), pengetahuan rendah sebanyak 51 responden (50,5%), sikap negatif sebanyak 55 responden (54,5%), stigma dan diskriminasi rendah sebanyak 64 responden (63,4%), keluarga yang tidak mendukung sebanyak 52 responden (51,5%), dan tenaga kesehatan yang tidak mendukung sebanyak 64 responden (63,4%).

Tabel 3
Analisis Bivariat

**Determinan Pemanfaatan VCT pada Ibu Hamil di Wilayah
 Kerja Puskesmas Langsat Kota Pekanbaru Tahun 2020**

Pengetahuan	Pemanfaatan VCT				Jumlah	Pvalue	POR
	Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan				
	n	%	n	%			
Rendah	40	78,4	11	21,6	51	100	0,010 (1,409-7,994)
Tinggi	26	52,6	24	48,0	50	100	
Sikap	Pemanfaatan VCT				Jumlah	Pvalue	POR
	Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan				
	n	%	n	%			
Negatif	33	60,0	22	40,0	55	100	0,305 (0,256-1,357)
Positif	33	71,7	13	28,3	46	100	
Stigma dan Diskriminasi	Pemanfaatan VCT				Jumlah	Pvalue	POR
	Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan				
	n	%	n	%			
Rendah	47	73,4	17	26,6	64	100	0,042 (1,119-6,131)
Tinggi	19	51,4	18	48,6	37	100	
Dukungan Keluarga	Pemanfaatan VCT				Jumlah	Pvalue	POR
	Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan				
	n	%	n	%			
Tidak Mendukung	42	80,8	10	19,2	52	100	0,002 (1,799-10,637)
Mendukung	24	49,0	25	51,0	49	100	

Dukungan Tenaga Kesehatan	Pemanfaatan VCT				Jumlah	Pvalue	POR
	Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan				
	n	%	n	%			
Tidak mendukung	49	76,6	15	23,4	64	100	0,004 (1,614-9,150)
Mendukung	17	45,9	20	54,1	37	100	

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa variabel pengetahuan (p value = 0,010), stigma dan diskriminasi (p value = 0,042), dukungan keluarga (p value = 0,002), serta dukungan tenaga kesehatan (p value = 0,004) berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan VCT, sedangkan variabel sikap (p value = 0,305) tidak berhubungan dengan pemanfaatan VCT.

Berdasarkan nilai POR dilihat bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan rendah 3,357 kali lebih berisiko tidak memanfaatkan pelayanan VCT daripada seseorang yang memiliki pengetahuan tinggi, seseorang yang memiliki stigma dan diskriminasi yang rendah 2,619 kali lebih berisiko tidak memanfaatkan pelayanan VCT daripada seseorang yang memiliki stigma dan diskriminasi yang tinggi, seseorang yang memiliki keluarga yang tidak mendukung 4,357 kali lebih berisiko tidak memanfaatkan pelayanan VCT daripada seseorang yang memiliki keluarga yang mendukung, dan seseorang yang memiliki tenaga kesehatan yang tidak mendukung 3,843 kali lebih berisiko tidak memanfaatkan pelayanan VCT daripada seseorang yang memiliki tenaga kesehatan yang mendukung. Namun, sikap bukan merupakan faktor risiko tidak memanfaatkan pelayanan VCT.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Pelayanan VCT pada Ibu Hamil

Hasil penelitian membuktikan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan VCT pada ibu hamil di Puskesmas Langsat kota Pekanbaru dimana seseorang yang memiliki pengetahuan rendah lebih berisiko untuk tidak memanfaatkan pelayanan VCT dari pada seseorang yang memiliki pengetahuan tinggi.

Menurut teori Green (1991) bahwa pengetahuan merupakan antesenden dari perilaku yang menyediakan alasan utama atau motivasi untuk berperilaku tersebut. Sehingga, apabila ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang HIV-AIDS dan VCT maka akan memotivasi ibu untuk melakukan tes HIV .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian pemanfaatan klinik VCT oleh ibu hamil di Puskesmas Arjuno Kota Malang, dimana pengetahuan mempunyai p value 0,013 < 0,05, sehingga adanya hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan klinik VCT oleh ibu hamil.

Menurut peneliti, semakin tinggi pengetahuan ibu hamil tentang HIV-AIDS dan VCT maka akan dapat mempengaruhi ibu hamil dalam memanfaatkan pelayanan VCT demi kesehatan ibu dan janin yang dikandungnya. Namun, ibu hamil dengan pengetahuan rendah sebagian besar tidak memanfaatkan pelayanan VCT, dikarenakan tidak mengetahui informasi

mengenai HIV dan VCT. Sehingga, ibu hamil tidak memahami pentingnya memanfaatkan pelayanan VCT.

Hubungan Sikap dengan Pemanfaatan Pelayanan VCT pada Ibu Hamil

Menurut hasil penelitian membuktikan bahwa tidak adanya hubungan yang bermakna antara sikap dengan pemanfaatan pelayanan VCT pada ibu hamil serta penelitian ini membuktikan bahwa sikap bukan merupakan factor resiko tidak memanfaatkan pelayanan VCT.

Menurut Widayatun (2009) yang menyatakan bahwa sikap adalah persepsi/ pandangan terhadap suatu objek. Sikap positif dapat menjadikan individu menjadi memiliki respon yang baik sehingga perilakupun dapat terjadi, sebaliknya respon yang negatif menjadikan individu menjauhi terhadap objek yang tidak disukainya. Artinya, sikap positif cenderung dapat memiliki perilaku dalam pemeriksaan VCT, sebaliknya sikap negatif cenderung menjauhi atau tidak memanfaatkan layanan VCT .

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang HIV/AIDS dengan Kepatuhan Melakukan VCT di Puskesmas Abepura, dimana sikap mempunyai p value $1,818 > 0,05$, sehingga tidak ada hubungan antara sikap ibu hamil dengan kepatuhan melakukan VCT.

Menurut peneliti, ibu hamil dengan sikap positif sebagian besar tidak memanfaatkan pelayanan VCT, dikarenakan tidak ada informasi dan arahan mengenai pelayanan VCT dari tempat ibu hamil tersebut melakukan pemeriksaan kehamilan, kecuali puskesmas yang mempunyai layanan VCT, sehingga banyak diantara ibu hamil tersebut yang tidak memanfaatkan pelayanan VCT.

Hubungan Stigma dan Diskriminasi dengan Pemanfaatan Pelayanan VCT pada Ibu Hamil

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara stigma dan diskriminasi dengan pemanfaatan pelayanan VCT pada ibu hamil serta hasil penelitian ini membuktikan bahwa seseorang yang memiliki stigma dan diskriminasi yang rendah lebih berisiko tidak memanfaatkan pelayanan VCT daripada seseorang yang memiliki stigma dan diskriminasi yang tinggi.

HIV dan AIDS sering diidentikkan dengan pelaku perilaku tertentu seperti penggunaan obat terlarang dan pelaku seks bebas. Stigma ini membuat orang beranggapan bahwa virus tersebut didapatkan karena lemahnya moral ODHA, dan dengan stigma sosial maka muncullah diskriminasi terhadap ODHA . Stigma dan diskriminasi yang sangat tinggi terhadap ODHA berpengaruh kuat dengan pemanfaatan pelayanan VCT, dengan kata lain bahwa karena takut stigma dan diskriminasi maka hampir tidak ada masyarakat secara sadar dan sukarela datang memeriksakan status HIVnya .

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian pemanfaatan pelayanan Voluntary Counselling and Testing (VCT) pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Langsung Kota Pekanbaru, dimana stigma dan diskriminasi mempunyai p value $0,006 < 0,05$, sehingga adanya hubungan antara stigma dan diskriminasi dengan pemanfaatan pelayanan VCT pada ibu hamil.

Menurut peneliti, stigma dan diskriminasi di masyarakat terhadap ODHA, secara tidak langsung membuat ibu hamil juga takut untuk memanfaatkan pelayanan VCT karena takut jika hasil dari pemeriksaan tersebut positif HIV. Namun, ibu hamil dengan stigma dan diskriminasi yang rendah sebagian besar tidak memanfaatkan pelayanan VCT, dikarenakan ibu hamil tidak mendapatkan informasi, baik yang dicari sendiri, dari keluarga, bahkan dari petugas kesehatan tempat ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan tentang pelayanan VCT ibu hamil, Sehingga, meskipun stigma dan diskriminasi terhadap ODHA rendah, namun sebagian besar ibu hamil tidak memanfaatkan pelayanan VCT tersebut.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Pelayanan VCT pada Ibu Hamil

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan VCT pada ibu hamil serta membuktikan bahwa seseorang yang memiliki keluarga yang tidak mendukung lebih berisiko tidak memanfaatkan pelayanan VCT daripada seseorang yang memiliki keluarga yang mendukung.

Menurut Padila (2013), Dukungan keluarga dapat berupa dukungan sosial internal, seperti dukungan dari suami, istri atau dukungan dari saudara kandung dan dapat juga berupa dukungan keluarga eksternal bagi keluarga inti. Dukungan keluarga membuat keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal. Sebagai akibatnya, hal ini meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga. Dukungan keluarga sangat bermanfaat baik dari segi fisik maupun mental bagi ibu hamil sehingga mengurangi rasa dampak kecemasan, depresi, dan pemikiran negatif tentang pelayanan kesehatan VCT yang dijalannya dan juga harus adanya keterbukaan dengan keluarga agar keluarga mengerti kebutuhannya begitupun juga sebaliknya .

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian determinan yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan tes HIV pada ibu hamil di BPM wilayah kerja Puskesmas II Denpasar, dimana dukungan keluarga mempunyai p value $0,005 < 0,05$, sehingga adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan tes HIV.

Menurut peneliti, dukungan yang diberikan oleh keluarga merupakan faktor pendorong yang dapat mengubah perilaku ibu hamil dalam mengambil keputusan termasuk dalam hal pemanfaatan pelayanan VCT. Ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga sebagian besar tidak memanfaatkan

pelayanan VCT, dikarenakan keluarga tidak pernah memberikan informasi yang berkaitan dengan kegiatan pelayanan konseling dan tes HIV (VCT) untuk ibu hamil. Informasi yang berkaitan dengan pelayanan VCT khususnya ibu hamil memang jarang disosialisasikan, sehingga suami/ keluarga masih kurangnya pengetahuan terhadap informasi pelayanan VCT tersebut. Namun, jika ibu hamil tersebut bisa mendapatkan informasi dari sumber lain seperti media massa yang canggih saat ini, tetap kembali kepada persetujuan keluarga untuk ibu hamil meminta izin dalam memanfaatkan pelayanan VCT karena dukungan keluarga sangat penting dalam memberikan motivasi selama masa kehamilan.

Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Pemanfaatan Pelayanan VCT pada Ibu Hamil

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan VCT pada ibu hamil dan membuktikan bahwa yang memiliki tenaga kesehatan yang tidak mendukung lebih berisiko tidak memanfaatkan pelayanan VCT daripada seseorang yang memiliki tenaga kesehatan yang mendukung.

Menurut Wahyunita, dkk (2014), Petugas kesehatan memiliki pengaruh bagi masyarakat dalam memanfaatkan suatu pelayanan kesehatan. Pengaruh tersebut dapat berupa dukungan petugas kesehatan yang menjadi faktor pendorong dalam pemanfaatan layanan VCT. Dukungan tenaga kesehatan khususnya dalam bentuk dukungan informasi baik berupa informasi tentang cara penularan HIV dan pencegahannya, serta memberikan motivasi kepada masyarakat guna melakukan pemeriksaan HIV secara sukarela .

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan ibu hamil dalam pemeriksaan VCT di Puskesmas Guguk Panjang Bukittinggi, dimana peran tenaga kesehatan mempunyai p value $0,000 < 0,05$, sehingga adanya hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan keikutsertaan ibu hamil dalam pemeriksaan VCT,

Menurut peneliti, informasi-informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan baik berupa informasi mengenai HIV-AIDS dan VCT akan dapat mempengaruhi ibu hamil dengan lebih mudah menerima informasi tersebut untuk melakukan VCT. Ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan sebagian besar tidak memanfaatkan pelayanan VCT, dikarenakan petugas kesehatan jarang melakukan penyuluhan tentang HIV-AIDS dan VCT pada ibu hamil. Kemudian, belum optimalnya pelaksanaan ANC terpadu, dikarenakan pemeriksaan VCT hanya dapat dilakukan di Puskesmas, sehingga ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di klinik atau praktek bidan tidak mendapatkan pelayanan VCT, padahal yang kita tahu menurut Permenkes RI nomor 52 Tahun 2017 dimana pemeriksaan HIV pada ibu hamil itu masuk kedalam triple eliminasi yang dilakukan pada pelayanan ANC terpadu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwasanya masih banyak ibu hamil yang tidak memanfaatkan pelayanan VCT, serta terdapat hubungan pada variabel pengetahuan, stigma dan diskriminasi, dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan terhadap pemanfaatan pelayanan VCT pada ibu hamil.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada kepala Puskesmas Langsung Kota Pekanbaru yang telah member izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian, kepada responden yang telah bersedia dan meluangkan waktunya mengisi kuesioner, serta seluruh pihak-pihak terkait yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes Prov. Riau (2019) 'Profil Kesehatan-Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2018', in.
- Irianto, K. (2015) Kesehatan Reproduksi. Bandung: Alfabeta.
- Kemendes RI (2017) 'Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2017 Tentang Eliminasi Penularan HIV, Sifilis dan Hepatitis B dari Ibu ke Anak', pp. 1–36.
- Kridawati, A., Sriwitati, J. M. and Cicilia, W. (2015) 'Determinan yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan tes hiv pada ibu hamil di bpm wilayah kerja puskesmas ii denpasar', Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan, 6 (2)(ISSN: 1693-6868), pp. 361–369.
- M, A. D., Mulyanti, S. and Nuraeni, N. (2019) 'Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Voluntary Counselling and Testing (VCT) pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya', Jurnal Medika Cendikia, 6 (010), pp. 33–43.
- Maydianasari, L. and Novika, A. G. (2019) Dukungan Tenaga Kesehatan dalam Pemanfaatan Layanan Provider Initiated Testing and Counselling (PITC) Selama Kehamilan.
- Niu, F., Lewuk, S. N. S. and Amal, F. (2019) 'Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang HIV/AIDS dengan Kepatuhan Melakukan VCT di Puskesmas Abepura', Jurnal LKeperawatan Tropis Papua, 2 (02)(ISSN: 2654-5756), pp. 1–6. Available at: <http://jurnalpoltekkesjayapura.com/index.php/jktp>
- Noya, A. B. (2017) Pentingnya VCT sebagai Langkah Penanganan HIV, Alodokter. Available at:

- <https://www.alodokter.com/pentingnya-vct-sebagai-langkah-penanganan-hiv>.
- Nurhayati (2016) 'Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Ibu Hamil dalam Pemeriksaan VCT di Puskesmas', *Jurnal Human Care*, 1 (3).
- Oktaviani, N. P. W. et al. (2018) 'Dukungan Perawatan Kesehatan dan Dukungan Keluarga dengan Ibu Hamil Berperan dalam Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan VCT', *Bali Medika Jurnal*, 5 (2)(ISSN: 2615-7047), pp. 242–251.
- Pangaribuan, S. (2017) 'Pengaruh Stigma dan Diskriminasi Odha Terhadap Pemanfaatan VCT di Distrik Sorong Timur Kota Sorong', *Global Health Science*, 2 (1)(ISSN: 2503-5088), pp. 1–5. Available at: <http://jurnal.csdforum.com/index.php/ghs>.
- Ps, T. L., Shaluhiah, Z. and Suryoputro, A. (2012) 'Perilaku Ibu Hamil untuk Tes HIV di Kelurahan Bandarharjo dan Tanjung Mas Kota Semarang', *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 7(2), pp. 153–164. doi: 10.14710/jpki.7.2.153-164.
- Siregar, K. N. et al. (2016) *Buku Ajar HIV dan AIDS Untuk Mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Unri Press.
- Sitohang, M. Y. (2018) HIV-AIDS pada Ibu Hamil, Ancaman Nyata yang Selama Ini kurang Diketahui, *The Conversation*. Available at: <https://theconversation.com/hiv-aids-pada-ibu-hamil-ancaman-nyata-yang-selama-ini-kurang-diketahui-100386>.
- UNAIDS (2019) 'UNAIDS data 2019', in.
- Widyana, E. D. (2017) 'Pengetahuan Tentang Pencegahan Penularan HIV dengan Pemanfaatan Klinik VCT Oleh Ibu Hamil', *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 3 (1), pp. 20–26.
- Wilda, I. (2019) 'Pemanfaatan Pelayanan Voluntary Counselling and Testing (VCT) HIV Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Langsung', *Jurnal Photon*, 9 (2), pp. 48–59.
- Dinkes Prov. Riau (2019) 'Profil Kesehatan-Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2018', in.
- Irianto, K. (2015) *Kesehatan Reproduksi*. Bandung: Alfabeta.
- Kemendes RI (2017) 'Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2017 Tentang Eliminasi Penularan HIV, Sifilis dan Hepatitis B dari Ibu ke Anak', pp. 1–36.
- Kridawati, A., Sriwitati, J. M. and Cicilia, W. (2015) 'Determinan yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan tes hiv pada ibu hamil di bpm wilayah kerja puskesmas ii denpasar', *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 6 (2)(ISSN: 1693-6868), pp. 361–369.
- M, A. D., Mulyanti, S. and Nuraeni, N. (2019) 'Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Voluntary Counselling and Testing (VCT) pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya', *Jurnal Medika Cendikia*, 6 (010), pp. 33–43.
- Maydianasari, L. and Novika, A. G. (2019) Dukungan Tenaga Kesehatan dalam Pemanfaatan Layanan Provider Initiated Testing and Counselling (PITC) Selama Kehamilan.
- Niu, F., Lewuk, S. N. S. and Amal, F. (2019) 'Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang HIV/AIDS dengan Kepatuhan Melakukan VCT di Puskesmas Abepura', *Jurnal LKeperawatan Tropis Papua*, 2 (02)(ISSN: 2654-5756), pp. 1–6. Available at: <http://jurnalpoltekkesjayapura.com/index.php/jktp>
- Noya, A. B. (2017) Pentingnya VCT sebagai Langkah Penanganan HIV, *Alodokter*. Available at: <https://www.alodokter.com/pentingnya-vct-sebagai-langkah-penanganan-hiv>.
- Nurhayati (2016) 'Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Ibu Hamil dalam Pemeriksaan VCT di Puskesmas', *Jurnal Human Care*, 1 (3).
- Oktaviani, N. P. W. et al. (2018) 'Dukungan Perawatan Kesehatan dan Dukungan Keluarga dengan Ibu Hamil Berperan dalam Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan VCT', *Bali Medika Jurnal*, 5 (2)(ISSN: 2615-7047), pp. 242–251.
- Pangaribuan, S. (2017) 'Pengaruh Stigma dan Diskriminasi Odha Terhadap Pemanfaatan VCT di Distrik Sorong Timur Kota Sorong', *Global Health Science*, 2 (1)(ISSN: 2503-5088), pp. 1–5. Available at: <http://jurnal.csdforum.com/index.php/ghs>.
- Ps, T. L., Shaluhiah, Z. and Suryoputro, A. (2012) 'Perilaku Ibu Hamil untuk Tes HIV di Kelurahan Bandarharjo dan Tanjung Mas Kota Semarang', *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 7(2), pp. 153–164. doi: 10.14710/jpki.7.2.153-164.
- Siregar, K. N. et al. (2016) *Buku Ajar HIV dan AIDS Untuk Mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Unri Press.
- Sitohang, M. Y. (2018) HIV-AIDS pada Ibu Hamil, Ancaman Nyata yang Selama Ini kurang Diketahui, *The Conversation*. Available at: <https://theconversation.com/hiv-aids-pada-ibu-hamil-ancaman-nyata-yang-selama-ini-kurang-diketahui-100386>.
- UNAIDS (2019) 'UNAIDS data 2019', in.
- Widyana, E. D. (2017) 'Pengetahuan Tentang Pencegahan Penularan HIV dengan Pemanfaatan Klinik VCT Oleh Ibu Hamil', *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 3 (1), pp. 20–26.

Wilda, I. (2019) 'Pemanfaatan Pelayanan Voluntary Counselling and Testing (VCT) HIV Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Langsat', Jurnal Photon, 9 (2), pp. 48–59.